

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA	: ALFIA NINGRUM KHAIRUNNISA NASUTION
NPM	: 1905160267
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2025, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : ALFIA NINGRUM KHAIRUNNISA NASUTION
NPM : 1905160267
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

(Sri Fitri Wahyuni, SE., M.M.)

Penguji II

(Nugraha Pratama, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Irma Christiana, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., C.M.A. Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ALFIA NINGRUM KHAIRUNNISA NASUTION
N.P.M : 1905160267
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 4 Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Irma Christiana, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Gasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alfia Ningrum Khairunnisa Nasution
NPM : 1905160267
Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Faktor - faktor yang mempengaruhi keuangan.	18/6-25	
Bab 2	Revisi manfaat sikap keuangan	18/6-25	
Bab 3	Revisi prariset.	18/6-25	
Bab 4	Diskrripsikan data dg jelas Di pembahasan masukan hasil penelitian yg benar.	25/7-25	
Bab 5	Revisi kesimpulan	25/7-25	
Daftar Pustaka	- Gunakan mendeley - sertakan artikel dosen	25/7-25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace selesai bimbingan, lanjut sidang	4/8-25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Medan, 4 Agustus 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfia Ningrum Khairunnisa Nasution
NPM : 1905160267
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Alfia Ningrum Khairunnisa Nasution

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

ALFIA NINGRUM KHAIRUNNISA NASUTION

NPM: 1905160267

Email: alfianingrum07@gmail

Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka akibat rendahnya literasi keuangan dan sikap keuangan yang kurang baik. Hal ini berpotensi menghambat keberhasilan finansial di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel diambil dari 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan 41% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Universitas Swasta.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT OF STUDENTS AT THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS OF UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Alfia Ningrum Khairunnisa Nasution

NPM: 1905160267

Email: alfianingrum07@gmail

Students often face difficulties in managing their personal finances due to low financial literacy and poor financial attitudes. This may hinder their financial success in the future. This study aims to determine and analyze the influence of financial literacy and financial attitudes on the financial management of students. Research Method: This research employs a quantitative approach using a survey method. The sample consists of 100 students from the Faculty of Economics and Business of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, using a questionnaire to collect data. Data analysis is performed using multiple linear regression. Research Results: The results indicate that both financial literacy and financial attitudes significantly influence students' financial management. Collectively, these two variables account for 41% of the variance in students' financial management.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Management, Students, Private University.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan Syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan Rahmat – Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**.

Dan tidak pula sholawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi syuri Tauladan bagi kita semua, semoga dengan memperbanyak sholawat kita mendapatkan safaatnya di yaumil akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin. Penulisan Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan masukan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, Untuk itu, penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda tersayang subari dan Ibunda tercinta siti suarni, yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M. Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Marpaung SE., MM . Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Irma Christiana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir saya yang telah memberikan kesediaan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tugas Akhir ini.
9. Ibu Murviana Koto, SE., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu penulis

dalam menjalankan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Untuk Abng dan Kakak Saya, Bayu Ridho Azhari Nasution, Iis Wahyuni Novita, Riyunawati. yang senantiasa memberi semangat dan juga dukungan bagi penulis selama ini.
12. Terimakasih kepada Fakhrul Rozi yang menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis . Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya selama dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
13. Kepada sahabat terbaik penulis yang sama-sama berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Muhammad dan teman lainnya terima kasih sudah membantu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan yang seharusnya penulis perbaiki, karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, penulis menerima secara terbuka setiap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2025
Penulis,

(Alfia Ningrum Khairunnisa Nasution)
1905160267

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengelolaan Keuangan	13
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan	13
2.1.1.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan	14
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Pengelolaan Keuangan	15
2.1.1.4 Indikator Kinerja	17
2.1.2 Literasi Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan	18
2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan	19
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	20
2.1.2.4 Indikator Kompetensi	22
2.1.3 Sikap Keuangan	23
2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan.....	23
2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan	24
2.1.3.3 Indikator Sikap Keuangan	25
2.2 Kerangka Konseptual	27
2.3 Hipotesis	30

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Definisi Oprasional Variabel	33
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	34
3.4 Teknik Pengumpulan Sampel.....	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.6 Analisis Dan Teknik Analisis	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	65
BAB 5 PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra Riset Angket Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	6
Tabel 3.1	Indikator Pengelolaan Keuangan	33
Tabel 3.2	Indikator Literasi Keuangan.....	34
Tabel 3.3	Indikator Sikap Keuangan.....	34
Tabel 3.4	Rencana Penelitian	35
Tabel 3.5	Skala Likert	37
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan (X1).....	39
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Penggunaan Sikap Keuangan (X2)	39
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Keuangan (Y)	40
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y	41
Tabel 4.1	Skala Likert	48
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	50
Tabel 4.5	Skor Angket Untuk Literasi Keuangan (X1).....	50
Tabel 4.6	Skor Angket Untuk Sikap Keuangan (X2).....	53
Tabel 4.7	Skor Angket Untuk Pengelolaan Keuangan (Y)	55
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.9	Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.10	Uji t.....	62
Tabel 4.11	Uji-F	63
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Angket Pra Riset	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T	42
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F	45
Gambar 4.1 Uji Normalitas	58
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam pengelolaan keuangan tersebut, perilaku keuangan yang baik tentu sudah menjadi hal yang harus diterapkan. Perilaku keuangan merupakan isu penting yang banyak dibahas pada saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku masyarakat di Indonesia dalam mengelola keuangannya. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya, (Rannaesa, 2024).

Kesejahteraan merupakan keadaan di mana seseorang merasa nyaman, tentram, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial seseorang, salah satunya adalah aspek kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern. Terutama kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-

hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan, (Adi, 2015).

Financial Behavior atau perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono & Divarda, 2015). Munculnya pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Di Indonesia banyak orang yang mengalami masalah keuangan yang ditandai dengan beberapa fakta, antara lain pada hutang rumah tangga atau individu yang semakin meningkat, semakin kurangnya kegiatan menabung dan penganggaran dana untuk masa depan, semakin berkembangnya bisnis konsultasi kredit konsumen, dan ketergantungan akan kartu kredit meningkat. Selain itu, kenakalan remaja adalah tindakan pencurian dengan alasan faktor ekonomi (www.youthfinanceindonesia.org). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat.

Menurut (Ida & Dwinta, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya literasi keuangan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, locus of control dan tingkat pendidikan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas faktor-faktor pengelolaan keuangan pada literasi keuangan dan sikap keuangan.

Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat

diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (www.foruminvest.biz).

Bagi mahasiswa, literasi keuangan menjadi semakin penting karena mereka berada pada tahap transisi menuju kehidupan mandiri dan perlu membuat keputusan keuangan yang kompleks. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa bervariasi berdasarkan berbagai faktor, seperti jenis kelamin, latar belakang ekonomi, dan program studi yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh (Bucher-Koenen et al., 2017) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam pengalaman dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan.

Selain itu, latar belakang ekonomi juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah (Lusardi et al., 2010). Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam akses informasi dan pengalaman mengelola keuangan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat berdampak negatif pada kesejahteraan keuangan mereka di masa depan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang bijaksana, seperti terlibat dalam utang yang

berlebihan, gagal menabung untuk masa depan, dan tidak memiliki asuransi yang memadai.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam sistem ekonomi. Mahasiswa yang tidak memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti bunga, inflasi, dan diversifikasi investasi, akan kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka

Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam perilaku keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses mengelola keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*). Keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) mahasiswa agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa, namun edukasi keuangan kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyaknya mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan finansial mahasiswa. Tidak hanya sekedar memberikan teori, peranan orang tua juga diharapkan dapat memberi contoh secara real bagaimana cara mengalokasikan finansial secara bijaksana. Orang tua diharapkan memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa mengenai *literacy* keuangan yang baik. Mahasiswa yang dibekali

pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik, akan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga turut mempengaruhi perilaku keuangan. Sikap keuangan adalah pandangan, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap uang dan pengelolaannya. Sikap keuangan merupakan faktor psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Masalah lain yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Seiring kemajuan teknologi, menyebabkan kebutuhan semakin besar dan bermacam-macam sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih cerdas dalam menggunakan uangnya. Sikap keuangan adalah ciri seseorang dalam mencerminkan bagaimana memikirkan dan menangani uang. Hal ini dapat membantu dalam kesejahteraan finansial secara keseluruhan, serta kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengeluaran (Andansari, 2018). Sikap keuangan berhubungan dengan masalah keuangan, oleh karena itu seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik pasti akan mengarah pada perilaku keuangan yang baik pula. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengatur dan mengelola keluar masuknya uang yang dimiliki.

Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus

mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil angket kuesioner yang dilakukan pada 15 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ada di Kota Medan dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Pra Riset Angket Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pernyataan	Ya	Tidak
Selalu membuat rancangan keuangan setiap bulannya	27%	73%
Selalu mengetahui seperti apa pengalaman pembeliannya.	53%	47%
Membayar tagihan tepat waktu	40%	60%
Melakukan evaluasi keuangan	33%	67%
Menyisihkan uang untuk kebutuhan tidak terduga	40%	60%
Menabung sebagian dari uang yang didapat	47%	53%
Saya berinvestasi	33%	67%

Sumber: (Pra Riset, 2023)

Berdasarkan observasi awal pada 15 orang mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak membuat rancangan keuangan setiap bulannya sebesar 73%,

Mengetahui seperti apa pengalaman pembeliannya sebesar 53%, hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap apa yang dibeli sama saja jika dibeli ditempat lain. Tidak membayar tagihan tepat waktu sebanyak 60%, hal ini dikarenakan umumnya mahasiswa adalah anak kos, sehingga uang yang di dapat harus menunggu kiriman dari orang tua. Jawaban responde tidak melakukan evaluasi keuangan sebesar 67%, hal ini dikarenakan banyak nya tugas yang diberikan sehingga mahasiswa tidak merasa sempat untuk mengevaluasi

keuangannya. Hasil angket tidak menyisihkan uang untuk kebutuhan tidak terduga sebesar 60%, hal ini dikarenakan mahasiswa merasa keuangan mereka selalu kekurangan. Tidak menabung sebagian dari penghasilan sebesar 53% hal ini dikarenakan mahasiswa merasa uang yang diberikan hanya cukup untuk keperluan setiap bulannya. dan tidak berinvestasi sebesar 67%, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang berpengalaman dalam hal berinvestasi..

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil angket pada beberapa mahasiswa serta dimana banyak mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depannya serta sangat jarang juga ditemui mahasiswa yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Hal ini didukung dengan hasil data Survei OJK, menyebutkan literasi keuangan Indonesia tahun 2020 sebesar 40%. “Ini masih membutuhkan perjuangan panjang lebih dari setengah masyarakat Indonesia belum memahami sektor keuangan dengan benar. Banyaknya masyarakat yang belum terliterasi ini menjadi peluang bagi pelaku investasi bodong.

Tabel 1.2
Hasil Pra Riset Angket Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya selalu membuat catatan pengeluaran, guna memantau pengeluaran yang tidak diperlukan.	26,7%	73,3%
Pengetahuan tentang literasi keuangan sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan yang kita miliki	20,0%	80,0%
Saya menggunakan keuangan saya dengan baik, agar saya tidak berhutang kepada teman-teman saya ataupun orang lain	33,3%	66,7%
Pernyataan	Ya	Tidak

Saya mengetahui akan resiko keuangan yang saya gunakan	40,0%	60,0%
Saya bertanggungjawab atas keuangan yang saya miliki	80,0%	20%

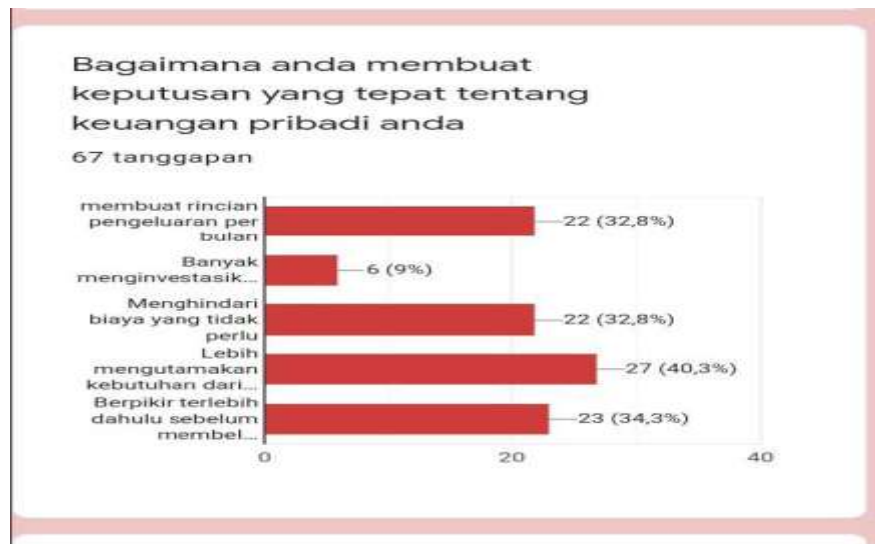
Sumber: (Pra Riset, 2023)

Berdasarkan observasi awal pada 15 orang mahasiswa bahwa masih mahasiswa tidak mencatat pengeluaran guna memantau pengeluaran yang tidak diperlukan sebesar 73,3%, hal ini dikarenakan mahasiswa merasa tidak sempat melakukan mencatat pengeluaran dan mereka pada umumnya hanya mengingat pengeluaran itu. Untuk pengetahuan tentang literasi keuangan 80% tidak mengetahui literasi keuangan dalam mengelola keuangan, hal ini karena belum adanya pemahaman keuangan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Jawaban responden tidak menggunakan keuangan dengan baik sebesar 66,7%, hal ini dikarenakan banyaknya godaan dalam hal yang tidak menjadi kebutuhan primer mahasiswa.

Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka, pengetahuan pemahaman keuangan mereka dibutuhkan untuk kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan.

Namun masih banyak mahasiswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari –hari, Mereka cenderung berfikir jangka pendek dan identik dengan praktek belanja yang cenderung boros sehingga seringkali individu dengan keuangan yang cukup masih mengalami kesulitan finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab yang apabila tidak diubah dan dibiasakan sejak dini maka akan merugikan mahasiswa tersebut sehingga diperlukan penelitian yang nantinya diharapkan dapat mengubah kebiasaan

pengelolaan mahasiswa maupun masyarakat lainnya agar memiliki kesejahteraan hidup yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket kuesioner yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dibawah ini :



Gambar 1.1
Hasil Angket Pra Riset

Dari hasil mini kuesiner online yang disebar kepada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengelola keuangannya masih kurang baik, hal ini dikarenakan mahasiswa masih sedikit yang membuat rincian pengeluaran perbulanya sehingga sulit untuk mengontrol keuangan, sangat sedikit mahasiswa yang berinvestasi untuk masa depan dapat dilihat hanya 9% yang sadar akan pentingnya berinvestasi, lebih mengutamakan keinginan dibanding kebutuhan, sulit bagi mahasiswa untu mengontrol keinginan untuk membelanjakan uangnya hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh sikap keuangan mahasiswa yang ingin selalu terlihat keren.

Berikut angket pre riset Sikap keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Univesitas Swasta di Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Pra Riset Angket Sikap keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pernyataan	Ya	Tidak
Menabung secara teratur dan rutin	33,3%	66,7%
Melakukan penulisan rencana anggaran	20,0%	80,0%
Hemat terhadap uang	40%	60%

Sumber: (Pra Riset, 2024)

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa hanya 33,3% mahasiswa yang menabung secara teratur dan rutin, sementara 66,7% lainnya tidak melakukannya. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam perilaku menabung di kalangan mahasiswa, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan yang baik. Statistik yang menunjukkan bahwa 80% mahasiswa tidak melakukan penulisan rencana anggaran juga menyoroti masalah yang lebih besar.

Lebih lanjut, hanya 40% mahasiswa yang mengaku hemat terhadap uang, sementara 60% lainnya menunjukkan perilaku sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Dalam konteks ini, perlu ada upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengeluaran, tabungan, dan investasi.

Oleh karena itu secara luas peneliti menyatakan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan mahasiswa di perguruan tinggi diperlukan. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya beberapa mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangan dengan baik, hal ini dikarenakan mahasiswa sering kali menyepelekan atau menganggap bahwa membuat perencanaan keuangan adalah hal yang tidak cukup penting untuk mereka lakukan.
2. Rendahnya sikap keuangan mahasiswa di tandai dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan yang baik, serta sbeagain besar mahasiswa tidak melakukan penulisan anggaran terencana
3. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh sikap keuangan yang konsumtif sehingga tidak dapat mengontrol keuangan dengan benar, hal ini dikarenakan umumnya mahasiswa tidak bisa menahan apa yang ingin dibeli untuk kebutuhannya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka ditemukan berbagai permasalahan yang muncul berdasarkan fenomena masalah yang terdapat pada mahasiswa. Namun dalam hal ini peneliti membatasi masalah

pada pengelolaan keuangan yang dilihat dari literasi keuangan dan sikap keuangan dengan subjek mahasiswa serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Apakah literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal pengetahuan keuangan, kepribadian dan perilaku keuangan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut (Purba, 2010) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut (Budisantoso& Gunanto, 2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal.

Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Saktiawan, 2022).

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam (Darsono, 2015) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

(Jatmiko, 2017) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Wijaya, 2017) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut (Sudana, 2015) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi;

- 1) Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- 2) Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- 3) Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- 4) Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik.
- 5) Mengelola utang piutang.

Menurut (Kasmir, 2010) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik.

Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha.
3. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan
4. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
5. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan

Menurut (Raharjaputra, 2019) "seseorang yang memiliki financial management behavior cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja". Kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian uang untuk menabung untuk mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang. menurut (Raharjaputra, 2019) Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya

2) Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3) Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan”. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

4) Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Mulyawan, 2019) yaitu :

1. Financial literacy adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

2. Financial socialization agents adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. Attitude toward money adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki

2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut (Sartono, 2018) ada 10 indikator pengelolaan keuangan yang benar saat usia 16-30an yaitu:

- 1) Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja.
- 2) Besar pendapatan daripada pengeluaran.
- 3) Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik.
- 4) Benar dalam memilih tempat berhutang.
- 5) Gaya hidup yang tepat.
- 6) Gaya hidup yang sehat.
- 7) Keluar dari zona nyaman dan berani mengambil tantangan.
- 8) Memiliki beberapa sumber penghasilan.
- 9) Memahami cara dan metode investasi yang benar.
- 10) Memperhatikan faktor inflasi.

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut (Margaretha, 2016) meliputi :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan

4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. (Pulungan & Febriaty, 2018). *Financial literacy* (literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan dan resiko, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan yang efektif pada konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu, dan serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi. (Jogiyanto, 2014).

Menurut (Garman, E., T & Fogue, 2016) literasi keuangan adalah ukuran pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan individu melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pertimbangan peristiwa dan juga kondisi ekonomi.

(Kent & Lyter, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Financial literacy (literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat, (Mowen, J. C., & Minor, 2016).

(Kiyosaki, 2018) menyatakan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan sejahtera di masa yang akan mendatang.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan dan bagaimana mengelola keuangan itu sendiri.

2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

Meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut pada akhirnya akan menyediakan konsumen lebih banyak sumber daya untuk konsumsi dan investasi. Namun demikian, banyak masyarakat yang masih tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, hampir di semua Negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan edukasi dan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penggunaan atau inklusi keuangan masyarakat.

Menurut (Soetiono, K. S., & Setiawan, 2018) adapun manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Individu, manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. Bagi Lembaga keuangan, manfaatnya semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin banyak yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuntungan yang akan diperoleh industri keuangan semakin besar.
3. Bagi Negara, manfaatnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar pada sektor seperti Jasa keuangan maupun masyarakat (Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, 2019), yakni:

1. Pemilihan dan penggunaan produk dan jasa keuangan menurut kebutuhan.
2. Kecakapan dalam merencanakan keuangan dengan lebih baik.
3. Serta terhindar dari aktivitas yang merugikan seperti investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas Otoritas Jasa Keuangan (2016).

2.1.2.3 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

(Andreas, 2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, antara lain:

1. Jenis Kelamin
2. Tingkat Pendidikan

3. Tingkat Pendapatan

(Budisantoso, 2013) menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, pengalaman bekerja, pendidikan ibu, dan jurusan. Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Garman, 2017) (Shaari et al., 2013) adalah usia, spending habit, jenis kelamin, fakultas, dan tahun masuk kuliah.

Menurut (Garman, 2017) menyatakan pada dasarnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh :

1. Karakteristik Sosio-demografi, dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi etnis, gender dan kemampuan kognitif.
2. Sosial demografis latar belakang keluarga selain sosio-demografi dan kemampuan kognitif, literasi keuangan juga dilatar belakangi oleh keluarga seperti pendidikan orang tua terutama ibu. Jadi pendidikan yang diperoleh dari

orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang.

3. Pengetahuan keuangan kekayaan pengetahuan keuangan merupakan modal penting manusia untuk berinvestasi jangka panjang dan merupakan bekal untuk menjalankan kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang, pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatanyang lebih tinggi.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Kapoor & Hughes, 2017) terdapat beberapa indikator dari literasi keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti bilangan dasar dan keterampilan pemahaman
2. Pemahaman financial tentang sifat dan bentuk uang, cara penggunaannya, dan konsekuensi dari keputusan konsumsi
3. Keterampilan keuangan seperti memahami karakteristik utama dari layanan keuangan dasar, sikap terhadap uang dan tabungan, memahami catatan keuangan, dan mengenali pentingnya membaca dan memeliharanya
4. Mengenali risiko yang terkait dengan instrumen keuangan dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan
5. Tanggung jawab keuangan, yang berarti kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan, pengetahuan tentang hak

dan tanggung jawab konsumen, serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk mencari bantuan ketika sesuatu terjadi tidak semestinya.

Menurut (Hidajat, 2015) memaparkan indikator – indikator literasi keuangan dalam penelitiannya, antara lain;

1. Membuat catatan keuangan misalnya selalu memantau pengeluaran yang dilakukan perbulannya, untuk meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu.
2. Perencanaan masa depan termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memiliki produk Keuangan misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. Perkembangan informasi orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

2.1.3 Sikap Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan cara berpikir, pandangan, dan argumen tentang keuangan (Wahyuni et al., 2023). Sikap keuangan juga menjelaskan tentang nilai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengambil keputusan keuangan (Wasita et al., 2022).

Sikap keuangan menunjukkan bagaimana seseorang bereaksi, berpikir, berpendapat, mengevaluasi atau menanggapi suatu masalah yang berkaitan dengan keuangan (Andrinaldo et al., 2022).

Menurut (Muslih & Satria, 2022), sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui sikap, pendapat dan penilaian keputusan yang benar. Sikap keuangan adalah bentuk kedisiplinan seseorang dalam mengatur keuangannya.

Adapun menurut (Fitria & Soejono, 2021), menyatakan “Sikap keuangan adalah keadaan mental, pendapat, dan penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan pada sikap.

Sikap keuangan merupakan interpretasi pola pikir, pendapat dan penilaian keuangan yang mencakup orientasi pada keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang dan penilaian keuangan pribadi, yang berperan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020).

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa sikap keuangan adalah pendapat ataupun pandangan seseorang terhadap uang yang dimilikinya dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola dan mengambil keputusan terhadap uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut (Taneja, 2012), menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap uang bergantung pada beberapa faktor seperti: pengalaman masa kecil, pendidikan keuangan dan status sosial orang tersebut. Bergantung pada faktor-faktor ini, sikap terhadap uang bervariasi secara individual. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengalaman masa kanak-kanak, perkembangan sikap uang seseorang dimulai sejak masa kanak-kanak. Seorang individu mulai merasakan sikap pertama dengan mengamati orang tua, teman sebaya dan teman, dan kemudian dengan mengamati lingkungan politik, sosial dan ekonomi secara umum.
2. Pendidikan keuangan sangat berpengaruh terhadap sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari, individu yang mendapatkan pendidikan yang tinggi cenderung menunjukkan sikap keuangan yang baik.
3. Status sosial mempengaruhi pendidikan orangtua terhadap anaknya. Salah satu pendidikan kepada anak adalah dengan memberikan pendidikan pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan pribadinya dengan bijak.

Menurut (Widyakto et al., 2022), faktor yang mempengaruhi sikap keuangan seseorang antara lain: pengalaman langsung, pengaruh keluarga, teman sebaya, tayangan media massa, dan pemasaran langsung.

2.1.3.2 Indikator Sikap Keuangan

Menurut (Listiani & Kurniawati, 2017), menyebutkan beberapa indikator sikap keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Menabung secara teratur dan rutin
2. Menulis tujuan atau target keuangan
3. Melakukan penulisan rencana anggaran
4. Bertanggung jawab atas dirinya sendiri
5. Hemat terhadap uang
6. Perencanaan keuangan

Penjabarannya sebagai berikut :

1. Menabung secara teratur dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangannya. Menabung merupakan usaha menyimpan atau menyisihkan pendapatan untuk dana cadangan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan.
2. Menulis tujuan atau target keuangan menjadi salah satu indikator dikarenakan dengan memiliki tujuan dan target yang jelas, seseorang dapat memahami prioritas biaya yang harus dikeluarkan.
3. Melakukan penulisan rencana anggaran dapat membantu seseorang dalam memisahkan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.
4. Bertanggung jawab atas dirinya sendiri mencerminkan karakter kesadaran seseorang untuk melakukan kewajiban terhadap diri sendiri. Misalnya mengatur masuk dan keluarnya uang agar dapat mencukupi kebutuhannya.
5. Hemat terhadap uang bisa dilakukan dengan membuat anggaran bertahap, mengurangi belanja di tempat mahal, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan dan sebagainya.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin seseorang banyak tau mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Menurut (Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, 2016) Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih banyak memilih keputusan keuangan yang salah dan tidak terarah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat mengatur keuangannya dengan baik, (Ariani, 2015).

Literasi keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sehari – hari, dengan semakin besar pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan lebih efektif dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik untuk saat ini atau masa yang akan ada sesuai dengan. (Mukmin et al, 2021) hasil penelitian (Radiman, R., Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, 2018), (Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, 2023) Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelola Keuangan.

2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan yang dimiliki seseorang mendorong untuk lebih cerdas dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Oleh karena itu, individu yang tidak cerdas terhadap masalah keuangannya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan, seperti munculnya keterlambatan pembayaran dan kurangnya pendapatan untuk

memenuhi kebutuhan. Jadi, sikap keuangan yang baik mengarah pada perilaku keuangan yang baik pula (Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Muhidia, 2019), menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sikap tersebut dapat mempengaruhi niat seseorang. Seseorang yang sudah memiliki financial attitude yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangannya.

Semakin baik sikap dan pola pikir mahasiswa tentang uang, maka semakin bertanggung jawab mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Sehingga mereka dapat mengelola dan menggunakan uang dengan bijak untuk kesejahteraan hidup mereka. Penelitian yang dilakukan (Aziza, 2022), menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021) menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

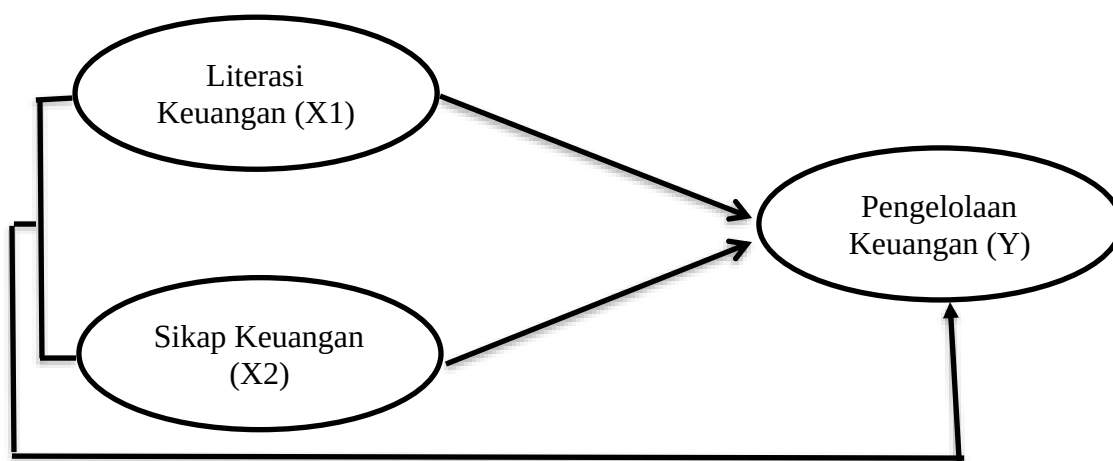
Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga pengetahuan keuangan menjadi kebutuhan bagi mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bisa muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan yang baik adalah hal terpenting untuk kehidupan yang sejahtera.

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa saat ini, dengan pengetahuan keuangan yang

maksimal dan didukung oleh sikap keuangan yang baik mereka akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Individu dengan pola pikir atau sikap keuangan yang baik mampu menunjukkan sikapnya dalam mengelola keuangan dengan baik berdasarkan pengetahuan keuangannya (Khairani & Alfarisi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, 2021), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan dan Sikap keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, 2015) Hipotesis adalah dugaan

atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sikap keuangan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Literasi keuangan dan Sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Juliandi, A., Irfan, & Manurung, 2015). Pendekatan penelitian ini dilihat dari cara penjelasannya dan bertujuan untuk membuktikannya adanya pengaruh antar variabel bebas (literasi keuangan, X1), (Sikap keuangan, X2), terhadap variabel terikat (perilaku keuangan, Y). Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*, pendekatan assosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Menurut (Purba, 2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Tabel 3.1
Indikator Pengelolaan Keuangan

No	Indikator
1	Pengetahuan matematis
2	Pemahaman financial
3	Keterampilan keuangan
4	Mengenali risiko
5	Tanggung jawab keuangan

Sumber: (Rahmatia, 2016)

3.2.2 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Tabel 3.2
Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator
1	Membuat catatan keuangan
2	Perencanaan masa depan
3	Memiliki produk Keuangan
4	Perkembangan informasi
5	Pengawasan keuangan

Sumber: (Hidajat, 2015)

3.2.3 Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah pendapat ataupun pandangan seseorang terhadap uang yang dimilikinya dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola dan mengambil keputusan terhadap uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.3
Indikator Sikap Keuangan

No	Indikator Sikap Keuangan
1	Menabung secara teratur dan rutin.
2	Menulis tujuan atau target keuangan.
3	Melakukan penulisan rencana anggaran.
4	Bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
5	Hemat terhadap uang.
6	Perencanaan keuangan.

Sumber: (Listiani & Kurniawati, 2017)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jl. Muchtar Basri No 3, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juli 2024 sampai Oktober 2024. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Skripsi																				
3	Bimbingan Skripsi																				
4	Seminar Skripsi																				
5	Perbaikan/ Acc Skripsi																				
6	Pengolahan Data																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi yang penulis akan teliti jumlah nya (n) tidak diketahui pasti berapa jumlah nya.

3.1.1 Sampel

Menurut (Rusiadi, 2014) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode Bernouli sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(Z \frac{\alpha}{z} \right)^2 p \times q}{e^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

Z = nilai yang didapat dari tabel normal standar dengan peluang

p = probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel

q = probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel ($1-p$)

α = tingkat ketelitian

e = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat ketelitian (α) sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga diperoleh nilai $Z = 1,96$, nilai e (tingkat kesalahan) telah ditentukan sebesar 10%. Probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel dan sebagai sampel masing-masing sebesar 0,5. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel minuman sebesar.

$$n = \frac{\left(Z \frac{\alpha}{z} \right)^2 p \times q}{e^2} \quad \text{Sumber: Rusiadi (2014: 36)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$n = 96,04$ digenapkan menjadi 100 orang

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan

(validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, 2015) adapun alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner/angket, Menurut (Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, 2015) kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Menurut (Juliandi, et al., 2015) kuisisioner merupakan pernyataan/ pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyaknya. Dalam memperoleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lembar kuesioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Juliandi et al., 2015)

Penelitian dilakukan dengan melakukan studi dokumen untuk membuat uraian secara teoritis, dan berdasarkan kajian-kajian teoritis dari buku-buku perpustakaan maupun uraian teoritis lainnya yang diambil dari bahan tulisan yang

lainnya yang berhubungan dengan apa yang mau teliti ini dengan mengaplikasikan pada kondisi yang ada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya setelah angket disebar untuk mengukur valid serta handalnya suatu instrumen maka dilakukan uji Uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kemahiran suatu instrument pertanyaan sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi et al., 2015) Uji validitas penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berikut rumus menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel X

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel X

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali sampel X dan Y

Kriteria penarikan kesimpulan :

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya.

- a. Suatu item instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya $(r) \geq r_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $\text{sig} \leq 0,05$.
- b. Suatu item instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi $(r) \leq r_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$

Berikut ini adalah hasil validitas masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan (X₁)

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,603	0,227	Valid
2.	0,539	0,227	Valid
3.	0,501	0,227	Valid
4.	0,554	0,227	Valid
5.	0,650	0,227	Valid
6.	0,676	0,227	Valid
7.	0,661	0,227	Valid
8.	0,688	0,227	Valid
9.	0,237	0,227	Valid
10	0,478	0,227	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah, menggunakan aplikasi SPSS26)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel literasi keuangan ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Penggunaan Sikap Keuangan (X₂)

No. Butir	r _{hitung}	r _{table}	Status
1.	0,447	0,227	Valid
2.	0,490	0,227	Valid
3.	0,577	0,227	Valid
4.	0,499	0,227	Valid
5.	0,509	0,227	Valid
6.	0,402	0,227	Valid

7.	0,509	0,227	Valid
8.	0,408	0,227	Valid
9.	0,486	0,227	Valid
10.	0,448	0,227	Valid
11.	0,354	0,227	Valid
12.	0,466	0,227	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah, menggunakan aplikasi SPSS26)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel sikap keuangan ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Keuangan (Y)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,455	0,227	Valid
2.	0,325	0,227	Valid
3.	0,498	0,227	Valid
4.	0,444	0,227	Valid
5.	0,480	0,227	Valid
6.	0,594	0,227	Valid
7.	0,476	0,227	Valid
8.	0,558	0,227	Valid
9.	0,500	0,227	Valid
10.	0,474	0,227	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah, menggunakan Aplikasi SPSS26)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel Pengelolaan Keuangan ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

2. Reliability

Menurut (Juliandi et al., 2015) tujuan pengujian reabilitas untuk menilai apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas atas

pernyataan yang telah valid. Pengujian reabilitas dapat menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 i^2} \right]$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

r = realibilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians butir

$\sigma^2 i^2$ = Varians Total

Menurut (Juliandi et al., 2015) ketentuan apakah suatu butir instrumen memiliki reabilitas yang baik atau tidak adalah jika nilai koefisien reabilitas (*cronbach's Alpha*) > 0,6.

Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena Cronbach Alpha > 0,60.

Berikut ini adalah tabel reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂ dan Y

Variabel	Nilai Alpha	Status
Literasi Keuangan (X ₁)	0,739	Reliabel
Sikap Keuangan (X ₂)	0,710	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,712	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (Diolah, menggunakan aplikasi SPSS26)

Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena mendekati 1 (>0,60).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu. Kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumusan dibawah ini:

3.6.1 Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + + e$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Literasi keuangan

X2 = sikap keuangan

β_1, β_2 = besaran koefisien dari masing-masing variabel

e = Error Terms

3.6.2 Asumsi klasik

Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2015) Pengujian normalitas dapat dilihat dengan melihat P-Plot. Jika data menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal (Juliandi et al., 2015).

Selanjutnya pengujian normalitas dapat di lihat dari grafik histogram. Pola berdistribusi normal apabila kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna, (Juliandi et al., 2015)

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi et al., 2015). Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 .

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel

independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

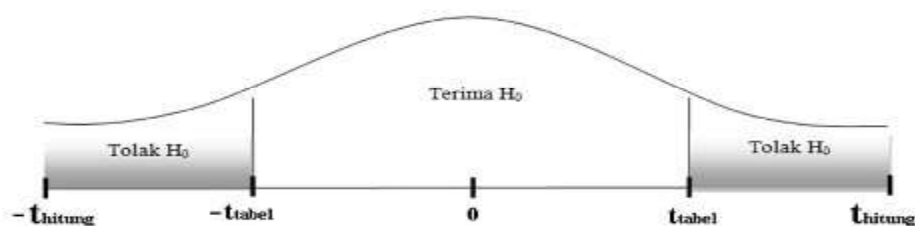
Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

Kriteria pengujian:

1. $H_0: r_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0: r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Penyimpulan keputusan

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$
2. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan rumus :

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

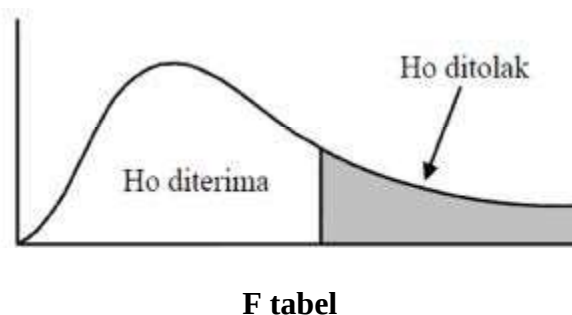
Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Bentuk pengujiannya adalah :

1. $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh variabel x dengan variabel y
2. $H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh variabel x dengan variabel y

Penyimpulan keputusan

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.6.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) menurut (Juliandi et al., 2015) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\% \quad (\text{Juliandi et al., 2015})$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui metode estimasi yang memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai *RSquare*

(R^2) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut (Ghozali, 2013), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka semakin besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengolahan data dalam bentuk angket ini masing-masing dari 10 item pernyataan untuk variabel X_1 (Literasi Keuangan, 12 item pernyataan untuk variabel X_2 (Sikap Keuangan, dan 12 pernyataan untuk variabel Y (Pengelolaan Keuangan. Angket ini diberikan kepada 100 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan diolah nantinya dengan menggunakan skala *Likert Sumated Rating* agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Tabel 4.1
Skala Likert

Opsi	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel (Literasi Keuangan, Sikap Keuangan variable terikat (Pengelolaan Keuangan.

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel (Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan variable terikat (Pengelolaan Keuangan.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. sebanyak 100 responden, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik jenis kelamin, usia dan lama usaha. Dari kuesioner yang disebarakan diperoleh pelanggan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel baerikut ini:

Tabel 4.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	36	36%
2	Perempuan	64	64%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 36 orang (36%) sedangkan perempuan sebanyak 64 orang (64%) dan. Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	13	13%
2	20 tahun	32	32%
3	21 tahun	37	37%
4	> 21 tahun	18	18%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia <20 tahun sebanyak 13 orang (13%), yang memiliki usia 20 tahun sebanyak 32 orang (32%), yang memiliki usia 21 tahun sebanyak 37 orang (37%), untuk usia > 21 tahun sebanyak 18 orang (18%)

3. Data Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Manajemen	35	25%
2	Akuntansi	22	22%
3	Perpajakan	22	22%
4	Pembangunan	21	21%
Jlh		100	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Dalam tabel 4.4, terlihat bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurusan. Jumlah total responden adalah 100 orang, dengan pendidikan SMA sebanyak 35 orang (35%), D3 sebanyak 22 orang (22%), Sarjana sebanyak 22 orang (22%) sedangkan lainnya sebanyak 21 orang (21%)

4.1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Literasi Keuangan (X1)

	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	50	50,0	7	7,0	0	0	0	0	100	100%
2	38	38,0	54	54,0	8	8,0	0	0	0	0	100	100%
3	36	36,0	59	59,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100%
4	36	36,0	55	55,0	8	8,0	1	1,0	0	0	100	100%
5	32	32,0	58	58,0	10	10,0	0	0	0	0	100	100%
6	40	40,0	51	51,0	7	7,0	2	2,0	0	0	100	100%
7	33	33,0	58	58,0	9	9,0	0	0	0	0	100	100%

8	42	42,0	49	49,0	7	7,0	0	0	0	0	100	100%
9	50	50,0	43	43,0	5	5,0	2	2,0	0	0	100	100%
10	53	53,0	25	25,0	15	15,0	7	7,0	0	0	100	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya secara rutin mencatat semua pengeluaran dan pemasukan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang sebesar 50%.
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Saya menggunakan aplikasi atau alat bantu lain untuk membantu saya dalam mencatat keuangan pribadi saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang sebesar (54%).
- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 59%.
- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Saya secara aktif menabung untuk mencapai tujuan keuangan saya di masa depan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 55 orang sebesar 55%.
- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki rekening tabungan di bank, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%.
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Memiliki aplikasi keuangan pada mobile hp, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%.
- 7) Rata-rata jawaban responden tentang Saya mengikuti berita dan informasi terkini mengenai kondisi ekonomi dan keuangan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%.

- 8) Rata-rata jawaban responden tentang Saya mencari informasi tentang produk keuangan sebelum membuat keputusan finansial, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%.
- 9) Rata-rata jawaban responden tentang Saya secara berkala mengevaluasi kondisi keuangan saya., sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang sebesar 50%.
- 10) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki anggaran bulanan yang saya patuhi untuk mengontrol pengeluaran saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang sebesar 53%.

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Mayoritas responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta menggunakan alat bantu untuk mempermudah proses tersebut. Selain itu, responden juga menunjukkan komitmen untuk menabung dan memiliki rencana keuangan jangka panjang.

Namun, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti pencarian informasi tentang produk keuangan sebelum membuat keputusan finansial, di mana hanya 49% responden yang setuju. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden tentang produk keuangan yang tersedia di pasar.

Secara keseluruhan, hasil dari angket ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan responden berada pada tingkat yang positif, namun tetap perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Variabel Sikap Keuangan (X2)

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Sikap Keuangan (X2)

No. Pe r	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	53	53,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
2	18	18,0	65	65,0	17	17,0	0	0	0	0	100	100%
3	24	24,0	54	54,0	21	21,0	1	1,0	0	0	100	100%
4	32	32,0	56	56,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%
5	54	54,0	44	44,0	2	2,0	0	0	0	0	100	100%
6	49	49,0	48	48,0	2	2,0	1	1,0	0	0	100	100%
7	39	39,0	59	59,0	2	2,0	0	0	0	0	100	100%
8	54	54,0	40	40,0	3	3,0	3	3,0	3	0	100	100%
9	50	50,0	43	43,0	6	6,0	1	1,0	0	0	100	100%
10	23	23,0	61	61,0	11	11,0	5	5,0	0	0	100	100%
11	31	31,0	52	52,0	11	11,0	6	6,0	0	0	100	100%
12	20	20,0	68	68,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2025

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Menabung Secara Teratur dan Rutin, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang atau sebesar 53%.
- 2) Jawaban responden tentang Saya memiliki rekening tabungan yang saya gunakan untuk menabung, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 65 orang atau sebesar 65%,
- 3) Jawaban responden tentang Saya memiliki tujuan keuangan yang jelas untuk masa depan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%.
- 4) Jawaban responden tentang dengan Saya secara rutin mengevaluasi dan menulis ulang tujuan keuangan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang atau sebesar 56%.

- 5) Jawaban responden tentang Saya membuat rencana anggaran bulanan untuk pengeluaran saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
- 6) Jawaban responden tentang Saya mencatat semua pengeluaran saya untuk memantau keuangan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 49%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya merasa bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang saya buat, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang atau sebesar 59%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya berusaha untuk tidak mengandalkan orang lain dalam hal keuangan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%.
- 9) Jawaban responden tentang Saya berusaha untuk menghemat uang dalam pengeluaran sehari-hari, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 50%.
- 10) Jawaban responden tentang Saya lebih memilih barang yang berkualitas meskipun harganya lebih tinggi daripada barang murah yang tidak berkualitas, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61%.
- 11) Jawaban responden tentang Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 52%.
- 12) Jawaban responden tentang Saya merasa percaya diri dalam mengelola keuangan saya untuk mencapai tujuan keuangan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 68 orang atau sebesar 68%.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan sikap keuangan yang positif. Mayoritas responden memiliki kebiasaan menabung, memiliki rekening tabungan, serta menetapkan tujuan keuangan yang jelas. Selain itu, mereka juga rutin mengevaluasi tujuan keuangan dan membuat rencana anggaran bulanan. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus memberikan pendidikan keuangan agar mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap keuangan yang positif ini di masa depan.

3. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Pengelolaan Keuangan (Y)

No. Pe r	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	54	54,0	1	1,0	2	2,0	0	0	100	100%
2	44	44,0	52	52,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
3	48	48,0	49	49,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100%
4	49	49,0	47	47,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
5	33	33,0	51	51,0	11	11,0	5	5,0	0	0	100	100%
6	43	43,0	40	40,0	11	11,0	6	6,0	0	0	100	100%
7	29	29,0	59	59,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%
8	40	40,0	46	46,0	13	13,0	1	1,0	0	0	100	100%
9	46	46,0	40	40,0	12	12,0	2	2,0	0	0	100	100%
10	49	49,0	41	41,0	8	8,0	2	2,0	0	0	100	100%
11	53	53,0	25	25,0	15	15,0	7	7,0	0	0	100	100%
12	19	19,0	66	66,0	7	7,0	8	8,0	0	0	100	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden Saya merasa percaya diri dalam menggunakan konsep matematika dasar untuk perhitungan keuangan pribadi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%,.
- 2) Jawaban responden tentang Saya mampu menghitung bunga yang diperoleh dari tabungan atau investasi dengan baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 52 orang sebesar 52%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya memahami pentingnya membuat anggaran bulanan untuk mengelola pengeluaran saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 47%..
- 4) Jawaban responden tentang usaha Saya tahu perbedaan antara aset dan liabilitas serta dampaknya terhadap kondisi keuangan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%.
- 5) Jawaban responden tentang Saya memiliki keterampilan untuk mengelola utang dengan baik tanpa mengganggu keuangan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya dapat menggunakan aplikasi atau alat keuangan untuk membantu saya dalam pengelolaan keuangan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang sebesar 43%.
- 7) jawaban responden tentang Saya mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam investasi yang saya lakukan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 59%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya memahami pentingnya memiliki asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 46 orang sebesar 46%.

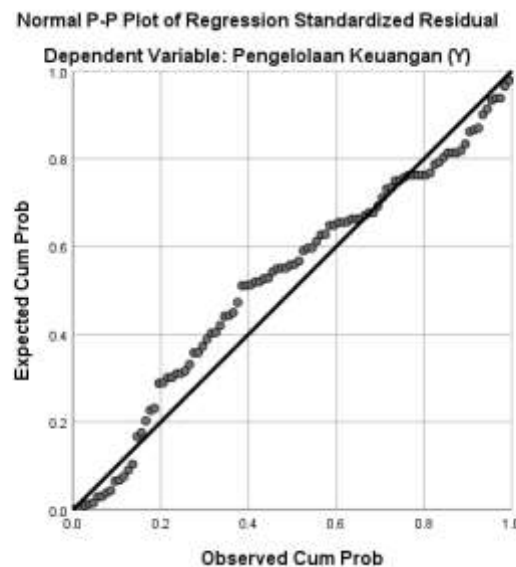
- 9) Jawaban responden tentang Saya merasa bertanggung jawab untuk membayar semua tagihan tepat waktu, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang sebesar 46%.
- 10) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa penting untuk menabung untuk masa depan dan keadaan darurat, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang sebesar 41%.

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa aspek pengelolaan keuangan, masih ada kebutuhan untuk pendidikan keuangan yang lebih mendalam. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus terus berupaya untuk menyediakan sumber daya dan pendidikan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan keterampilan keuangan mahasiswa.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dari independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal, (Tersiana, 2018).

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat/tinggi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen karena kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka <10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinieritas jika nilai VIF diantara variabel independen >10 .

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Model						
1	(Constant)					
	Literasi Keuangan	.416	.327	.398	.725	1.380
	Sikap Keuangan	.633	.535	.487	.725	1.380
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

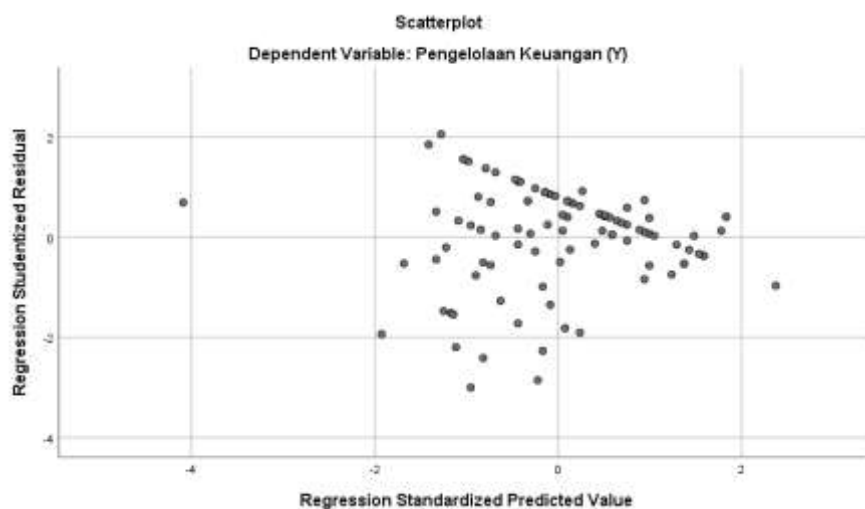
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Ketiga variabel independen yaitu X1 dan X2, memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini, (Ghozali, 2020).

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisias

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdempet dibagian titik-titik tertentu serta tersebar dibagian atas dan sedikit berkumpul pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi ini, (Priyatno, 2016).

4.1.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.859	5.481	
	Literasi Keuangan	.667	.133	.316
	Sikap Keuangan	.723	.116	.572

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel uji regresi linier berganda di atas, dapat dipahami bahwa model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 5,859 + 0,667X_1 + 0,723 X_2$$

Keterangan.

Y = Pengelolaan Keuangan

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Sikap Keuangan

Interpretas model :

- a) Konstanta (a) = 5,859, menunjukkan jika literasi keuangan dan sikap keuangan, jika nilai variabel bebas/independen = 0, maka Pengelolaan Keuangan (Y) akan sebesar 5,859
- b) Variabel X1 sebesar 0,667 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Y). Dengan kata lain, jika variabel literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,667.
- c) Variabel X2 sebesar 0,723 menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Y). dengan kata lain, jika variabel sikap keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,723.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 25: 00). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$), (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.859	5.481		1.069	.288
	Literasi Keuangan	.667	.133	.316	5.261	.000
	Sikap Keuangan	.723	.116	.572	6.243	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

$$t_{\text{tabel}} = 1,984$$

Kriteria pengujiannya:

- Ho ditolak apabila $t_{\text{tabel}} 1,984 \geq t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq 1,984$
- Ha diterima apabila $t_{\text{tabel}} 1,984 \leq t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} \geq 1,984$

1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Dari tabel uji-t di atas dapat dipahami bahwa pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,261 sementara $t_{\text{tabel}} 1,984$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} 5,261 > t_{\text{tabel}} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak (Ha diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2) Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Dari tabel uji-t di atas dapat dipahami bahwa pengaruh sikap keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,243 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} 6,243 > t_{tabel} 1,984$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a ditolak), Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.4.2 Uji F

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significant level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 4.11
Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882.097	2	441.048	33.686	.000 ^b
	Residual	1270.013	97	13.093		
	Total	2152.110	99			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

$F_{tabel} = 2,70$

Kriteria pengujiannya:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan data tabel pada uji F diatas dapat dipahami bahwa didapati nilai $F_{hitung} 33,686 > F_{tabel} 2,70$ dengan probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.640 ^a	.410	.398	3.61841	.410	33.686	2	97	.000	1.223
a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan										
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan										

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,410 hasil ini memiliki arti bahwa 41% variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan sikap

keuangan sedangkan sisanya sebesar 59% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari tabel uji-t, dapat dipahami bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai thitung sebesar 5,261 sementara ttabel 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ atau thitung 5,261 > ttabel 1,984. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin seseorang banyak tau mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut (Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, 2016) Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan

memiliki opini tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih banyak memilih keputusan keuangan yang salah dan tidak terarah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat mengatur keuangannya dengan baik, (Ariani, 2015).

Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan membuat keputusan investasi yang bijaksana. Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, mahasiswa dapat mengurangi stres keuangan dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat diabaikan, terutama di kalangan mahasiswa yang sering kali menghadapi berbagai tantangan finansial. Oleh karena itu, program pendidikan literasi keuangan perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan di institusi pendidikan tinggi. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Akhirnya, literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Dengan meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, kita dapat menciptakan generasi yang lebih siap secara finansial dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Literasi keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sehari – hari, dengan semakin besar pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa maka akan lebih efektif dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik untuk saat ini atau masa yang akan ada sesuai dengan. (Mukmin et al, 2021) hasil penelitian (Radiman, R., Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, 2018), (Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, 2023) Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelola Keuangan.

4.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari tabel uji-t, dapat dipahami bahwa pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,243 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 6,243 > t_{tabel} 1,984$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sikap keuangan yang dimiliki seseorang mendorong untuk lebih cerdas dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Oleh karena itu, individu yang tidak cerdas terhadap masalah keuangannya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan, seperti munculnya keterlambatan pembayaran dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, sikap keuangan yang baik mengarah pada perilaku keuangan yang baik pula (Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Muhidia, 2019), menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sikap tersebut dapat mempengaruhi niat seseorang. seseorang yang sudah memiliki financial attitude yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangannya.

Sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, membuat anggaran, dan berinvestasi untuk masa depan. Dengan meningkatnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, diharapkan dapat mengurangi masalah keuangan yang sering dihadapi oleh generasi muda saat ini. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya sikap keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang bijak.

Semakin baik sikap dan pola pikir mahasiswa tentang uang, maka semakin bertanggung jawab mereka dalam mengambil keputusan keuangan. Sehingga mereka dapat mengelola dan menggunakan uang dengan bijak untuk kesejahteraan hidup mereka. Penelitian yang dilakukan (Aziza, 2022), menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021) menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Cahya, 2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM Batik Jumptan.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Sikap Keuangan dan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan nilai $F_{hitung} 33,686 > F_{tabel} 2,70$ bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga pengetahuan keuangan menjadi kebutuhan bagi mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bisa muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan yang baik adalah hal terpenting untuk kehidupan yang sejahtera.

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa saat ini, dengan pengetahuan keuangan yang maksimal dan didukung oleh sikap keuangan yang baik mereka akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Individu dengan pola pikir atau sikap keuangan yang baik mampu menunjukkan sikapnya dalam mengelola keuangan dengan baik berdasarkan pengetahuan keuangannya (Khairani & Alfarisi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, 2021), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin efektif pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Sikap Keuangan menunjukkan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. hal ini yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Secara simultan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Disarankan kepada Institusi pendidikan untuk meningkatkan kurikulum pendidikan keuangan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Disarankan diadakan pelatihan atau workshop mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk mahasiswa, agar mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.
3. Disarankan kepada Universitas dapat menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memberikan sesi edukasi dan konsultasi tentang pengelolaan keuangan yang baik kepada mahasiswa.
4. Disarankan kepada Perpustakaan universitas harus menyediakan lebih banyak sumber daya dan referensi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan untuk mendukung mahasiswa dalam belajar dan memahami topik ini lebih dalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu literasi keuangan, dan sikap keuangan sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software SPSS (versi 26) saja, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data kuisioner karena dikhawatirkan responden tidak benar-benar menjawab pernyataan dengan sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Afrida, K, Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Study pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi*, 2(September), 59–69. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika*, 1(1).
- Andreas. (2019). *Manajemen Keuangan UMKM*. Graha Ilmu.
- Andrinaldo, A., Suwarno, S., & Supriyanto, S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Ofcontrol Sebagai Variabel Mediasi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan. *ESCAF*, 1(1), 318–325.
- Ariani, N. A. & S. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–11.
- Aziza, J. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Budisantoso, I., & Gunanto, H. (2019). *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi Dan Keluarga*. Gramedia.
- Budisantoso, T. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Cahyani A. D. (2021) Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan (Stusi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 22-29.
- Darsono, P. (2015). *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Diadit Media.
- Fitria, I., & Soejono, F. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Garman, E., T & Forgue, R. E. (2016). *Personal Finance. 10th ed.* Joe Sabatlinio.
- Garman, T. (2017). *Personal Finance*. South Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penebit Universitas Diponegoro.
- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.

- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan. Pertama. Diandra Kreatif.
- Jogiyanto, H. M. (2014). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian dan Bisnis*. UMSU Press.
- Kapoor, J. R., & Hughes, R. (2017). *Personal Finance*. 11th Edition ed. s.1. Mc Graw Hill.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Prenadamedia Group.
- Kent, J., & Lyter, D. (2018). *Personal Finance*. Washington. Fannies Mea Foundation.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua dan parental income terhadap financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas andalas padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 172–183.
- Kiyosaki, R. T. (2018). *Increase Your IQ Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Listiani, K., & Kurniawati, S. L. (2017). Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi Dan Akademi. *Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi Dan Akademi*, 1–11.
- Margaretha, F. (2016). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2016). *Consumer Behavior atau Perilaku Konsumen*. Erlangga.
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah gresik. *Jurnal Manajerial*, 5, 58–65.
- Mulyawan, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia.
- Muslih, & Satria, Y. A. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan , Locus Of Control Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 609–620.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*.

Gava Media.

- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Purba, M. P. (2010). *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Investment Literation Improvement for Preparation of Investments for Young Investors. *International Journal of Accounting & Financial in Asia Pasific (IJAFAP)*, 13(3), 1576–1580.
- Radiman, R., Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2018). The Role of Financial Literacy in Financial Management Ability to Prepare The Retirement Independently. *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, Accounting and Business*, 1–8.
- Raharjaputra, H. (2019). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. \Salemba Empat.
- Rahmatia. (2016). *Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Pola dan Efisiensi Konsumsi*. Fakultas Ekonomi UNHAS.
- Rannaesa, G. P. (2024). *Kenapa Mahasiswa Perlu Membuat Perencanaan Keuangan*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>.
- Rusiadi. (2014). *Metode Penelitian, manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel Cetakan Kedua*. USU Press.
- Saktiawan, I. R. (2022). *Islamic Financial Planning, Dialog Taktis Mensiasati Krisis*. Karya Kita.
- Sartono. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi edisi keempat*. BPFE.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 4(1), 15–23.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Ramesh Kumar Moona Haji, M., & Mior Ahmad Jafri Md, S. (2013). Financial Literacy: a Study Among the University Students. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 5(2), 279.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*.

Rajawali Pers.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Erlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)* (Sutopo (ed.); 9th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Taneja, R. M. (2012). Money attitude-an abridgement. *Researchers World*, 3(3), 94.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Nalisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Jurnal PELITA*, 11(2), 1–13.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310–320.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Grasindo.